

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dimiliki seorang individu untuk meningkatkan kualitas dan kelangsungan generasi penerus bangsa dalam menghadapi segala permasalahan hidup yang terjadi di zaman serba modern ini.

Indonesia merupakan bangsa yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa, karena pendidikan menjadi sesuatu yang paling dibutuhkan dalam menciptakan manusia yang berkompeten dalam berbagai bidang.

Salah satu cara memperoleh pendidikan secara formal adalah dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah diharapkan setiap siswanya dapat menerima ilmu dan pengetahuan dengan baik, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran berkualitas yang baik, tentu saja memerlukan berbagai faktor untuk mencapainya. Ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan (Sabri, 1999). Jika salah satu dari kelima faktor tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik. Dari kelima faktor tersebut salah satunya adalah alat, yang dimaksud dengan alat adalah sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, yang dalam garis besarnya antara lain: a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; c) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia; d) Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik. (Mulyasa, 2006).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, akan tetapi hal ini seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah,

karena bukan hanya dari segi kelengkapannya, tetapi pemanfaatan sarana dan prasarana itu sendiri menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Dalam hal ini kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia sangat menentukan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang terletak di dalam kampus Universitas Pendidikan Indonesia, tepatnya berada di Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 40154. Sekolah ini termasuk dalam sekolah Swasta yang bersumber dana dari masyarakat

Dilihat dari status sekolah, dana operasional sekolah sangat berperan dalam tersedianya sarana-prasarana belajar. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Guru juga senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Dorongan untuk melakukan sesuatu disebut motivasi.

Sarana prasarana pendidikan memberikan pengaruh besar dalam motivasi belajar terhadap dinamika kehidupan siswa. Apalagi mereka tengah berada pada masa pencarian jati diri sehingga pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini dapat kita temukan pada fenomena kehidupan siswa masa kini seperti perkelahian antar-siswa, budaya instan, penyalahgunaan obat terlarang dan alkohol, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal dan anarkis.

Hal-hal seperti ini, akan mempengaruhi siswa dalam proses belajar yang nantinya berefek pada nilai pelajaran yang menurun. Para siswa akan cenderung kurang mandiri dalam belajar, yang berakibat pada mentalitas siswa. Kebiasaan cara belajar yang kurang baik, yakni konsentrasi belajar menurun, kurang persiapan menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Siswa yang kurang mampu memotivasi dirinya sendiri akan banyak memerlukan pertolongan dari guru untuk merangsang minat mereka dalam belajar.

Ketersediaan sarana-prasaran belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran secara umum mengenai ruang lingkup, pembatasan bidang variabel penelitian. Sehubungan dengan tersebut Mohammad Ali (1995:hlm.36) mengemukakan bahwa “rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskriptif rumusan ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya”. Untuk menghasilkan uraian rumusan masalah mengarah pada ruang lingkup sasaran yang akan diteliti, maka rumusan masalah yang ditetapkan peneliti dalam bentuk pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sarana dan prasarana di SMP Laboratorium Percontohan UPI?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI ?
3. Pengaruh sarana dan prasara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dapat dibagi menjadi dua (2) bagian yaitu: 1). Tujuan Umum dan 2). Tujuan Khusus. Selengkapnya, dapat dijabarkan dibawah ini:

1. Tujuan umum,

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris yang jelas dan menyeluruh melalui proses penelitian dan analisis data mengenai pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI

2. Tujuan khusus,

Adapun tujuan khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran sarana dan prasarana di SMP Laboratorium Percontohan UPI
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI
- c. Mengetahui Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis seperti dapat memberikan suatu sumbangsih dalam perkembangan ilmu pendidikan mengenai pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1 Bagi penulis**

Penelitian ini sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam dunia pendidikan dilembaga sekolah yang sesungguhnya.

#### **2 Bagi Sekolah atau Lembaga**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi lembaga atau sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana belajar beserta peningkatan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek kebutuhan siswa.

#### **3 Bagi almamater**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

## **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampilkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka.

Demikian pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan. Dengan demikian, dalam bab pertama

ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab kedua berisi tentang landasan teori Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup.